



Hubungan Dukungan Pasangan terhadap Perilaku Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Sisma Medika Karanggede Boyolali

Jupika Harlinda

Universitas Kusuma Husada Surakarta

Atiek Muharyati

Universitas Kusuma Husada Surakarta

Saelan

Universitas Kusuma Husada Surakarta

Alamat: Jl. Jaya Wijaya No..11, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136

Jupika Harlinda: harlindajupika@gmail.com

Abstract. *Diabetes mellitus is a chronic disease with high blood sugar levels that can cause serious complications such as diabetic foot ulcers, risk of infection and amputation if not treated properly. The prevalence of diabetes in Indonesia continues to increase. Proper foot care is important to prevent complications, many sufferers do not do this care. The researcher's goal is to determine the relationship between partner support and foot care behavior in type 2 DM patients. This study employed a quantitative method with a cross-sectional analytical design. A sample of 87 DM patients was drawn using a purposive sampling technique, using a partner support questionnaire and a foot care questionnaire. The data obtained were then analyzed using descriptive statistics. The results showed that 62 respondents had good partner support and 8 respondents had less. The p-value (2-tailed) was 0.000, indicating a relationship between the two variables. The r-value was 0.990. Research shows that support from partners of patients with diabetes mellitus (DM) at Sisma Medika Hospital, Karanggede, Boyolali, affects cognitive, physical, emotional, and social well-being. A positive correlation exists, meaning that the better the partner's support, the better the recommended foot care for the DM patients. Suggestions for future researchers can be used as reference material to expand this research, such as providing interventions.*

Keywords : *Diabetes Mellitus, Spousal Support, Foot Care*

Abstrak. Diabetes melitus adalah penyakit kronis dengan kadar gula darah tinggi yang dapat menyebabkan komplikasi serius seperti ulkus kaki diabetik, beresiko infeksi dan amputasi jika tidak dirawat dengan baik. Prevalensi diabetes di Indonesia terus meningkat. Perawatan kaki yang tepat penting untuk mencegah komplikasi, banyak

Received August 10, 2025; Revised August 11, 2025; Accepted August 12, 2025

*Jupika Harlinda, harlindajupika@gmail.com

penderita yang kurang melakukan perawatan ini. Tujuan Peneliti untuk mengetahui hubungan dukungan pasangan terhadap perilaku perawatan kaki pada pasien DM tipe 2. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 87 pasien DM diambil dengan teknik *purposive sampling*, menggunakan instrument berupa kuesioner dukungan pasangan dan kuesioner perawatan kaki. Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan *descriptive statistic*. Hasil penelitian didapatkan Dukungan Pasangan baik 62 responden dan kurang 8 responden. Menunjukkan hasil *p value* atau sig (*2-tailed*) yaitu 0,000 atau *p value* <0,05 sehingga kedua variabel yang telah dilakukan penelitian memiliki hubungan antara keduanya. Nilai $r = 0,990$. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan pasangan pasien DM yang menjalani rawat jalan di RS Sisma Medika Karanggede Boyolali mempengaruhi keadaan kognitif, fisik, emosional, dan sosial. Terdapat hubungan positif yang artinya semakin baik dukungan pasangan, maka semakin baik perawatan kaki yang dianjurkan pada pasien DM. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian ini seperti memberikan intervensi.

Kata Kunci : Diabetes Melitus, Dukungan Pasangan, Perawatan Kaki

LATAR BELAKANG

Diabetes melitus (DM) merupakan gangguan metabolik kronis yang kompleks, ditandai oleh disfungsi dalam pemrosesan karbohidrat, lipid, dan protein akibat defisiensi hormon insulin, baik dalam bentuk kekurangan total maupun penurunan efektivitas relatifnya. Kondisi ini memicu keadaan hiperglikemia yang berlangsung persisten, sehingga memengaruhi berbagai sistem organ tubuh. Apabila tidak tertangani secara memadai, hiperglikemia dapat menimbulkan komplikasi akut seperti ketoasidosis diabetik maupun komplikasi kronis yang bersifat progresif. Salah satu komplikasi kronis yang lazim ditemukan adalah ulkus kaki diabetik, yakni lesi terbuka pada kaki yang kerap tidak disadari oleh penyandang DM akibat neuropati perifer serta gangguan perfusi darah ke ekstremitas bawah. Tanpa intervensi yang tepat, ulkus ini berpotensi berkembang menjadi infeksi berat, nekrosis jaringan, hingga berujung pada tindakan amputasi.

Fenomena ini menjadi perhatian serius secara global. Berdasarkan laporan International Diabetes Federation (IDF) tahun 2021, jumlah individu dengan DM di seluruh dunia mencapai 536,6 juta orang dan diproyeksikan meningkat hingga 783 juta pada tahun 2045. Indonesia sendiri menempati posisi ketujuh secara global, dengan estimasi 19 juta penyandang DM, dan tren ini menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun. Di wilayah Jawa Tengah, catatan Dinas Kesehatan tahun 2022 mengidentifikasi

623.973 kasus DM, sedangkan di Kabupaten Boyolali tercatat 9.105 kasus pada tahun 2021, yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan periode sebelumnya. Lonjakan angka tersebut menegaskan urgensi strategi pencegahan komplikasi, khususnya melalui edukasi yang berkesinambungan dan penerapan praktik perawatan kaki (footcare) secara rutin untuk menurunkan risiko ulkus diabetik serta amputasi.

Perawatan kaki (footcare) merupakan bagian dari perawatan diri (self-care) yang sangat penting bagi pasien diabetes, khususnya tipe 2. Praktik ini mencakup pemeriksaan kaki secara rutin, menjaga kebersihan kaki, memotong kuku dengan benar, menggunakan alas kaki yang sesuai, serta menghindari faktor risiko cedera. Meskipun edukasi mengenai footcare telah banyak disosialisasikan oleh tenaga kesehatan, kenyataannya masih banyak pasien yang kurang konsisten melaksanakannya. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, komplikasi DM, dan dukungan sosial, terutama dari pasangan.

Dukungan pasangan dalam konteks penyakit kronis seperti DM mencakup dukungan emosional, informasi, penghargaan, dan instrumental. Pasangan sebagai orang terdekat yang hidup bersama pasien memainkan peran penting dalam mendorong kepatuhan terhadap pengelolaan penyakit, termasuk perawatan kaki. Dukungan pasangan dapat memberikan rasa aman, memperkuat motivasi, mengurangi kecemasan, serta mendorong perilaku sehat. Penelitian sebelumnya oleh (Wulandari, 2019) dan (Muthmainnah et al., 2022) menunjukkan bahwa keterlibatan pasangan secara aktif dalam perawatan pasien dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan perawatan diri, termasuk dalam aspek diet dan kebersihan kaki.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Sisma Medika Karanggede Boyolali pada November 2024 menunjukkan bahwa dari 14 pasien diabetes yang diwawancarai, 11 orang (78,6%) memiliki dukungan pasangan yang kurang, dan 4 orang (28,5%) menunjukkan perilaku perawatan kaki yang kurang optimal. Pasangan pasien tidak selalu mendampingi saat kontrol, jarang memberikan nasihat atau perhatian terhadap kondisi kaki, dan pasien sendiri juga jarang menggunakan alas kaki yang sesuai serta tidak rutin memotong kuku.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dukungan pasangan dengan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2, khususnya yang menjalani perawatan di Rumah Sakit

Sisma Medika Karanggede Boyolali. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk intervensi keperawatan dan pengembangan program edukasi yang melibatkan pasangan pasien secara lebih aktif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Sisma Medika Karanggede Boyolali pada Mei–Juni 2025. Populasi adalah seluruh pasien DM tipe 2 yang menjalani rawat jalan dengan pasangan, dengan sampel sebanyak 87 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini Bersedia dan mampu berpartisipasi dalam penelitian yaitu Pasien dengan diabetes melitus 2, Pasien diabetes melitus yang mempunyai pasangan, Pasien dengan gejala ulkus pada kaki seperti kemerahan, kesemutan dan kebas (mati rasa), Pasien dengan usia diatas 30 tahun. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu Pasien selain diabetes melitus tipe 2, Responden tidak kooperatif, Pasien diabetes melitus yang tidak mempunyai pasangan, Pasien diabetes melitus yang mengalami komplikasi ulkus pada kaki. Instrumen yang digunakan meliputi: Kuesioner dukungan pasangan (HDFSS, 20 item), Kuesioner perilaku perawatan kaki (NAFF, 20 item) Skala pengukuran menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan dengan uji Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Derajat Ulkus (n=87)

Resiko Ulkus	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak ada	10	11,5
Ringan	51	58,6
Sedang	15	17,3
Berat	11	12,6
Total	87	100 %

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa resiko ulkus paling banyak resiko ulkus ringan dengan jumlah 51 responden (58,6%) dan paling sedikit resiko ulkus tidak ada dengan jumlah 10 responden (11,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Pasangan (n=87)

Dukungan Pasangan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	8	9,2
Cukup	17	19,5
Baik	62	71,3
Total	87	100 %

Sumber Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa dukungan pasangan paling banyak yaitu kategori baik dengan jumlah 62 responden (71,3%) dan paling sedikit kategori dukungan pasangan kurang dengan jumlah 8 responden (9,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perawatan Kaki (n=87)

Perawatan Kaki	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	11	12,6
Cukup	14	16,1
Baik	62	71,3
Total	87	100 %

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa perawatan kaki paling banyak dengan perawatan kaki baik berjumlah 62 responden (71,3%) dan paling sedikit dengan perawatan kaki kurang berjumlah 11 responden (12,6%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Total Skor Jawaban Responden Berdasarkan Dukungan Pasangan Terhadap Perawatan Kaki

Domain	Mean (SD)	Median (Min-Max)
Resiko ulkus	2,31 (0,840)	2,00 (1-4)
Dukungan	47,94	53,00 (20-

pasangan	(14,245)	72)
Perawatan kaki	51,74	56,00 (22-
	(14,697)	76)

Sumber Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa untuk domain resiko ulkus didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,31 (0,840), nilai tengah (*median*) sebesar 2,00 (1-4). Domain dukungan pasangan didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 47,94 (14,245), nilai tengah (*median*) sebesar 53,00 (20-72). Domain perawatan kaki didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 51,74 (14,697), nilai tengah (*median*) sebesar 56,00 (22-76).

Tabel 5. Uji Spearman Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perawatan Kaki

		Dukungan pasangan	Perawatan kaki
Spearman's rho	Dukungan Pasangan	Correlation	1,000
		Coefficient	,950**
		Sig. (2-tailed)	0,000
		N	87
	Perawatan kaki	Correlation	,950**
		Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000
		N	87

Berdasarkan tabel 5. dari data diatas dalam penelitian ini didapatkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara dua variabel yaitu dukungan pasangan mendapatkan hasil *p value* atau sig (2-tailed) yaitu 0,000 atau *p value* <0,05 sehingga kedua variabel yang telah dilakukan penelitian memiliki hubungan antara keduanya. Nilai $r = 0,990$ yang berarti koefisien korelasi hubungan tinggi dengan pola positif, yang artinya bahwa semakin baik dukungan pasangan, maka akan semakin baik perawatan kaki yang dianjurkan pada pasien DM tipe 2.

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Pasangan Terhadap Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Sisma Medika Karanggede Boyolali

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa dukungan pasangan paling banyak yaitu kategori baik dengan jumlah 62 responden (71,3%) dan paling sedikit kategori dukungan pasangan kurang dengan jumlah 8 responden (9,2%). Dukungan pasangan pasien DM tipe 2 menjadi makna yang kohesif dan terkait dengan manajemen diabetes di rumah. Pasangan dapat memberikan dukungan emosional seperti memberikan perasaan nyaman, dicintai dan semangat kepada seseorang yang sedang sakit, dukungan penghargaan seperti bentuk dukungan sosial yang berfokus pada apresiasi dan validasi terhadap pasangan, dukungan instrumental seperti memfasilitasi pasangan dalam perilaku perawatan kaki pada penderita diabetes melitus, dan dukungan informasi seperti menyediakan informasi atau saran untuk mengatasi masalah terhadap penyakit. Terdapat kekurangan didukungan informasi karena pasangan memiliki keterbatasan dalam mencari dan mengelola informasi yang benar dan aktual tentang penyakit serta penanganan pada pasangan yang sedang sakit sehingga beresiko terhadap pasangan yang akan memberikan informasi tanpa tau kejelasan isi informasi tersebut.

Peran dukungan keluarga, khususnya dari pasangan hidup, terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap aspek kognitif, fisik, emosional, dan sosial individu dengan diabetes melitus (DM) (Wulandari, 2019). Pasangan yang hidup berdampingan dengan penyandang DM umumnya turut berpartisipasi dalam manajemen penyakit sehari-hari, mulai dari mengatur pola makan, mengingatkan jadwal pengobatan, hingga mendampingi saat kontrol medis. Keterlibatan aktif ini bukan hanya meningkatkan kepatuhan, tetapi juga berdampak positif pada pencapaian target pengendalian glukosa darah. Dukungan yang diberikan dapat berbentuk saran, informasi terkait pengelolaan diet, motivasi untuk berolahraga, atau pemantauan terhadap perawatan kaki guna mencegah komplikasi. Meskipun demikian, tidak semua pasangan menunjukkan tingkat dukungan yang sama; ada yang memberikan dukungan optimal, namun ada pula yang terlibat secara minimal. Penelitian Cahyani (2020) menegaskan bahwa kondisi sehat maupun sakit akan membawa implikasi pada lingkungan keluarga, budaya, dan kondisi sosial ekonomi rumah tangga. Secara umum, keluarga cenderung memberikan

dukungan yang lebih bermakna dibandingkan dengan teman sebaya, karena kedekatan emosional dan keterikatan tanggung jawab yang lebih kuat.

Temuan serupa juga diungkapkan oleh Jamaludin dan Choirunisa (2019), yang menyoroti adanya hubungan erat antara dukungan keluarga dan kualitas perawatan pasien DM. Dukungan dari pasangan dapat menciptakan rasa aman, dihargai, serta diperhatikan, yang pada gilirannya mendorong pasien untuk tetap konsisten dalam menjalankan pengobatan dan perawatan diri. Sebagai contoh, seorang suami dapat memberikan dorongan moral, nasehat yang konstruktif, serta panduan praktis terkait pengaturan diet, kepatuhan terapi obat, dan tindakan perawatan kaki untuk mencegah ulkus diabetikum. Meskipun menegakkan disiplin terhadap pola makan dan perawatan kaki memerlukan komitmen tinggi, upaya tersebut sangat krusial dalam menghindari komplikasi serius (Pramayudi, 2021). Responden yang memperoleh dukungan pasangan yang optimal umumnya lebih patuh karena merasa dicintai, diperhatikan, dan dipedulikan, sehingga tumbuh keyakinan untuk sembuh (Bangun et al., 2020). Penelitian Oktavera et al. (2021) bahkan menunjukkan bahwa penyandang DM tipe 2 yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik memiliki peluang hingga 8,4 kali lebih besar untuk patuh dalam menjalani perawatan dibandingkan mereka yang kurang memperoleh dukungan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kualitas perawatan kaki yang tergolong baik, yaitu sebanyak 62 orang (71,3%), sedangkan kategori terendah adalah perawatan kaki yang kurang, hanya berjumlah 11 orang (12,6%). Temuan ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Mutiudin et al. (2022), yang menegaskan bahwa perawatan kaki bersifat preventif dan meliputi tindakan sederhana namun krusial, seperti mencuci kaki dengan teknik yang benar, memotong kuku dengan tepat, memilih alas kaki yang sesuai untuk mencegah cedera, serta melakukan penanganan awal pada luka atau trauma ringan. Studi Manto et al. (2017) juga memperkuat bukti bahwa perawatan kaki yang optimal mampu meminimalkan risiko komplikasi kaki diabetik. Perawatan kaki, dalam hal ini, berfungsi sebagai langkah pencegahan utama terhadap terjadinya ulkus diabetik. Rangkaian tindakan preventif yang direkomendasikan mencakup deteksi dini adanya kelainan pada kaki, penggunaan sepatu yang ergonomis, menjaga kebersihan kaki secara konsisten, dan pemangkasan kuku yang benar untuk menghindari luka. Saputra (2019) bahkan

mengungkapkan bahwa penerapan perawatan kaki secara tepat dapat mengurangi risiko penyakit kaki diabetik hingga 50–60%.

Lebih lanjut, analisis data dalam penelitian ini mengidentifikasi adanya korelasi yang signifikan antara variabel dukungan pasangan dan praktik perawatan kaki pada pasien DM tipe 2. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value atau sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti p value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,990 mengindikasikan tingkat hubungan yang sangat kuat dengan pola positif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kualitas dukungan yang diberikan oleh pasangan, maka semakin optimal pula pelaksanaan perawatan kaki oleh pasien. Dukungan pasangan yang konsisten, baik dalam bentuk motivasi, pendampingan, maupun pengingat, akan meningkatkan kepatuhan pasien terhadap prosedur perawatan kaki, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencegahan komplikasi serius seperti ulkus diabetik, gangren, dan amputasi

Sejalan dengan temuan Mutiudin et al. (2022), dukungan pasangan dapat dipandang sebagai sistem penopang utama bagi individu yang hidup dengan penyakit kronis, termasuk diabetes melitus. Dukungan yang diberikan oleh orang terdekat, terutama pasangan, memiliki kekuatan emosional yang signifikan karena berasal dari hubungan yang dilandasi rasa kasih sayang. Bentuk dukungan tersebut dapat membantu pasien dalam meningkatkan kondisi kesehatannya melalui dorongan moral, bantuan praktis, serta penguatan rasa percaya diri untuk menjalani perawatan. Wahyuni et al. (2021) menegaskan bahwa keterlibatan pasangan menjadi komponen esensial dalam keberhasilan pengobatan penderita DM, terutama dalam mengatur pola hidup sehat dan mematuhi terapi medis. Sikap positif, perhatian yang konsisten, serta perilaku suportif dari pasangan bukan hanya memberikan kenyamanan psikologis, tetapi juga memperkuat komitmen pasien terhadap pengelolaan penyakitnya. Bagi penderita ulkus diabetik, dukungan pasangan menjadi sangat krusial mengingat proses perawatan dan penyembuhan luka memerlukan durasi yang panjang serta kesabaran ekstra (Sari, 2021).

Salah satu determinan yang memengaruhi tingkat kepatuhan penyandang DM dalam melaksanakan perawatan kaki adalah kualitas dukungan yang diberikan oleh pasangan. Khasanah dan Fitri (2019) menggarisbawahi bahwa dukungan pasangan berperan penting dalam mencegah terjadinya ulkus diabetikum, baik melalui bantuan

langsung dalam melakukan perawatan kaki maupun dengan memastikan kebutuhan fisik dan psikologis pasien terpenuhi (Rahayu et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Sisma Medika Karanggede Boyolali, hubungan antara dukungan pasangan dan perilaku perawatan kaki pada pasien DM tipe 2 terbukti signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pasangan mampu memberikan berbagai bentuk dukungan, mulai dari dukungan emosional, penghargaan, bantuan instrumental, hingga penyediaan informasi yang relevan. Kombinasi dukungan ini memengaruhi dimensi kognitif, fisik, emosional, dan sosial pasien, sehingga berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas hidup serta pencegahan komplikasi kaki diabetik

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara dukungan pasangan dengan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Sisma Medika Karanggede Boyolali. Mayoritas responden yang mendapatkan dukungan pasangan yang baik juga menunjukkan perilaku perawatan kaki yang baik. Analisis statistik menggunakan uji Spearman Rank menghasilkan nilai $p = 0,000$ dan koefisien korelasi $r = 0,990$, yang mengindikasikan korelasi positif yang sangat kuat. Dukungan pasangan dalam bentuk emosional, informasi, penghargaan, dan bantuan instrumental berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pasien terhadap perawatan kaki untuk mencegah komplikasi seperti ulkus diabetikum. Oleh karena itu, keterlibatan pasangan dalam proses perawatan dan edukasi pasien perlu ditingkatkan sebagai bagian dari pendekatan holistik dalam manajemen diabetes melitus tipe 2. Diharapkan dalam kekurangan penelitian ini tentang dukungan informasi yang diberikan pasangan terhadap pasien DM tipe 2 tentang perawatan kaki, penelitian selanjutnya dapat melanjutkan untuk memberikan intervensi tentang dukungan informasi lebih detail untuk pasangan dan pasien DM tipe 2 dalam perawatan kaki.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, A. V., Jatnika, G., & Herlina, H. (2020). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(1), 66. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v3i1.368>
- Jamaludin, & Choirunisa, A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita DM di Ruang Poliklinik RSI Sunan Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan Akademi Keperawatan Krida Husada Kudus*, 6(1), 45–60.
- Khasanah, T. A., & Fitri, Z. F. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet dengan Kadar Gula Darah pada pasien Diabetes Melitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Idaman Banjarbaru Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(2), 84. <https://doi.org/10.33657/jurkessia.v9i2.171>

- Manto, O. A. D., Permana, I., & Primanda, Y. (2017). *Pengaruh God Locus Of Health Control Terhadap Self Care Behavior Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35720/tscners.v2i2.9>
- Muthmainnah, M., Tjomiadi, C. E. F., Budi, I., & Rakhmadhani, I. (2022). Hubungan Dukungan Pasangan Terhadap Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 4(2), 47–54. <https://doi.org/10.53399/knj.v4i0.183>
- Mutiudin, A. I., Mulyana, H., Wahyudi, D., & Gusdiana, E. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 512–521. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i2.1531>
- Oktavera, A., Putri, L. M., & Dewi, R. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe-II. *REAL in Nursing Journal*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.32883/rnj.v4i1.1126>
- Pramayudi, N. (2021). *Gambaran Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2020*.
- Saputra, D. (2019). *Hubungan Lama Menderita Dm Dan Tindakan Perawatan Kaki Terhadap Nilai Ankle Brachial Index Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Dr. Doris Sylvanus Kota Palangka Raya*.
- Sari, N. N. (2021). *Edukasi Perawatan Kaki Pasien Diabetes mellitus*. NEM.
- Wahyuni, S., Sukarni, & Adiningsih, B. S. U. (2021). Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Pasangan Dengan Self Care Behaviour Penderita Dm Tipe Ii Di Klinik Kitamura. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 3(1), 38–44. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/KNJ/article/view/47918>
- Wulandari, A. (2019). *Hubungan Dukungan Pasangan Dengan Diabetes Distress Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Summersari Kabupaten Jember*.